ETIKA PERKAWINAN MENURUT MANGKUNEGARA IV (DALAM SERAT WARAYAGNYA DAN DARMAWASITA)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam (S. Fil. I)

Oleh:

An Nisa Lestyana

11510020

JURUSAN FILSAFAT AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: An Nisa Lestyana
NIM	: 11510020
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Filsafat Agama
Alamat Rumah	: Sembung Rt. 03, Rw. 04, Sembung, Wedi, Klaten
Telp./HP	: 0856 4236 7019
Judul Skripsi	: **Etika Perkawinan Menurut Mangkunegara (Dalam Serat Warayagnya dan Darmawasita)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
2160CADF290975931
6000
ENAM RIBU RUPIAH

An Nisa Lestyana
NIM. 11510020

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal: Skripsi Saudari An Nisa Lestyana

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : An Nisa Lestyana
NIM : 11510020
Judul Skripsi : **Etika Perkawinan Menurut Mangkunegara IV (Dalam Serat Warayagnya dan Darmawasita)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/ Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam (S.Fil.I)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Pembimbing

Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/2395/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *Etika Perkawinan Menurut Mangkunegara IV (Dalam Serat Warayagnya dan Darmawasita)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: An Nisa Lestyana
NIM	: 11510020
Telah dimunaqosyahkan pada	: Senin, 07 September 2015
Dengan nilai	: B (84)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Fathan, S. Ag M.Hum.
NIP.19720328 199903 1 002

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. Muzairi, M.A
NIP. 19530503 198303 1 004

Penguji III

Dr. Sudin, M.Hum
NIP. 19600110 198903 1 001

Yogyakarta, 07 September 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku sembahkan untuk
Kedua orang tuaku Bapak Sajiyo dan
Ibu Sri Lestari tercinta yang senantiasa
selalu mendo'akanku.

MOTTO

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niat adalah awal keberhasilan. Peluh keringat adalah penyedapnya. Tetesan air mata adalah pewarnanya. Do'a adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan di setiap langkah adalah pengawetnya. Maka dari itu, bersabarlah !! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, karunia, kasih sayang dan hikmah-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak rintangan dan ujian yang dilewati. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabatnya, dan seluruh umat di segala penjuru dunia, khususnya kita semua. Amiin.

Penyusun skripsi dengan judul "Etika Perkawinan Menurut Mangkunegara IV (Dalam Serat Warayagnya dan Darmawasita)" ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah. Sehingga skripsi ini sangat terbuka untuk dikritik, dikoreksi, dan mendapatkan masukan dari pembaca.

Sebagai sebuah proses, skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, mulai dari proses bimbingan, diskusi, peminjaman referensi, dan hal lain yang membantu atas kelancaran penyusunan skripsi ini. Sehingga sebagai wujud penghormatan dan penghargaan, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Minhaji, MA. Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Beserta para Pembantu Dekan I, II, dan III beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. Robby H. Abror, S.Ag, M.Hum selaku Ketua jurusan Filsafat Agama. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Robby H. Abror, S.Ag, M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
5. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kecermatan, keluangan waktu dan kebijaksanaan beliau, skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawati dan seluruh sivitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Bapak Sajiyo dan Ibu Sri Lestari kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan kasih kayang, do'a dan bantuan moril dan materil yang tanpa lelah kepada anaknya demi kelancaran penulisan skripsi ini dan kesuksesan di masa mendatang.
8. Buat Adik Lisa Chusnul Khotimah, Bangun Nur Kholis tidak sekedar menjadi adik juga menjadi sahabat, yang tidak bosan-bosan memberi semangat.
9. Balakurawa sahabat dan keluarga baruku, Diana, Dian, Rifka, Wiwik, Endah, terima kasih buat kalian yang telah memberi dukungan, kasih sayang, semoga

persahabatan ini akan terus abadi walau jarak memisahkan kita. Sukses buat sahabat-sahabat aku tersayang.

10. Untuk temen-temen Yunita, Ike, Habib, Hendrik, Anto, Martini, Betty, Agil Endah, Putri, Nurul, Evi, Aina, Hanik, dan temen-temen yang gak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas semangat dan do'a kalian, untuk Ahmad Erwin.S terima kasih telah memberi semangat, motivasi, do'a, dan mengajarkan arti kesabaran.
11. Teman-teman seperjuangan keluarga Filsafat Agama angkatan 2011 yang terlalu lama jika harus disebutkan satu-per-satu.
12. Kepada mereka yang tidak dengan mudah disebut namanya satu-per-satu namun mereka tetap berharga. Singkatnya, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan orang-orang yang terlibat dengan berlipat ganda. Penulis menyadari, keterbatasan ilmu yang dimiliki, berimbas pada ketidaksempurnaan tulisan ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini memberikan sumbangsih bagi pembaca dan amal jariyah bagi penulis. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015

Penyusun,

An Nisa Lestyana
NIM. 11510020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Ṡā’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Sy n	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā’	ẓ	zet (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	bawah)
غ	Gain	g	koma terbalik di atas
ف	Fā’	f	ge
ق	Qāf	q	ef
ك	Kāf	k	qi
ل	Lām	l	ka
م	Mīm	m	‘el
ن	Nūn	n	‘em
و	Wāw	w	‘en
هـ	Hā’	h	w
ء	Hamzah	'	ha
ي	Yā’	Y	apostrof
			Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	*Muta‘addidah*
عدّة	ditulis	*‘iddah*

C. *Tā'marbūṭah* di akhir kata

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	*Ḥikmah*
علّة	ditulis	*'illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

------َ	Fatḥah	Ditulis	*A*
------ِ	Kasrah	ditulis	*i*
------ُ	Ḍammah	ditulis	*u*

فعَل	Fatḥah	Ditulis	*fa'ala*
ذُكر	Kasrah	ditulis	*żukira*
يَذهب	Ḍammah	ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif جاهلـيّة	ditulis	*ā : jāhiliyyah*
2. fatḥah + yā' mati تَـنسى	ditulis	*ā : tansā*
3. Kasrah + yā' mati كريـم	ditulis	*ī : karīm*
4. Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	*ū : furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بـينكم	ditulis ditulis	*Ai* *Bainakum*
2. fatḥah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	*au* *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أ أ نـتم	ditulis	*a'antum*
أعدّت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتـم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرأن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السّماء	ditulis	*as-Samā'*
الشّمس	ditulis	*asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	*Żawi al-furūḍ*
أهل السّنّة	ditulis	*ahl as-sunnah*

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
4. Nama penerbit di Indonesia yang mengguanakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Etika Perkawinan menurut Mangkunegara IV (Dalam Serat Warayagnya dan Darmawasita). Latar belakang masalah:

Ikatan perkawinan yang membentuk sebuah keluarga sebagai bagian kehidupan yang tidak lepas dari ancaman modernisasi. Tujuan dari Ideologi kaum komunis adalah merenggangkan ikatan kekeluargaan serta kehidupan rumah tangga. Runtuhnya suatu bangsa diawali dari hancurnya tatanan rumah tangga masyarakat, Perkawinan yang tidak didasarkan atas kasih sayang, apalagi yang dipaksakan tidak mewujudkan kebahagiaan yang kokoh sendi-sendinya. Perkawinan adalah guna mengemban budi luhur untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera, yang saling memberi dan menerima serta saling pengertian berdasarkan cinta dan kasih sayang dalam rangka untuk "memayu hayuning bawana" menciptakan ketentraman dunia yang kekal abadi.

Agar dapat memperoleh kejelasan pengertian, maka pokok bahasa dalam skripsi ini adalah bagaimana etika perkawinan Mangkunegara IV dalam Serat Warayagnya dan Darmawasita. Penelitian yang akan dilakukan ini penulis menggunakan metode Deskriptif, Historis dan Analisa. Deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Historis adalah menganalisa sejarah seorang tokoh serta menguraikan perjalanan hidup seorang tokoh dan pemikiran yang melatar belakangi munculnya sebuah pemikiran dan ideologi dari tokoh tersebut, serta pemaknaan yang berhubungan dengan dunia diluar, yakni filsafat dan ideologi lainnya. Sedangkan analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karangan, perbuatan maupun pemikiran untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

Dari kesimpulan yang di dapat dalam etika perkawinan Mangkunegara IV dalam Serat Warayagnya dan Darmawasita yaitu untuk membina kerukunan rumah tangga perlu mengindahkan cara memilih calon istri seperti empat sifat *bobot,bebet,bibit dan tariman*,pergaulan suami istri, pengelolaan harta *gana-gini* dan harta *non gona-goni*. Putra-putri yang sudah bersuami istri agar menjalankan tugas kewajiban masing-masing dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan yang serasi dan utami (terhormat). Suami maupun istri masing-masing mempunyai tugas dan kewajiban serta tanggung jawab tertentu demi keselamatan dan kehormatan rumah tangga, maka nasihat tersebut mengharapkan supaya menghayati tugas tanggung jawab dengan sikap (sumawita, manut, condong raos dan rumekso).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

PEDOMAN TRANSLITERASI x

ABSTRAK xvi

DAFTAR ISI xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 11

D. Tinjauan Pustaka 11

E. Metode Penelitian 14

F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II PERKAWINAN

A. Pengertian Etika 19

B. Pengertian Perkawinan 24

C. Etika Perkawinan 28

D. Tujuan Perkawinan……..40

BAB III BIOGRAFI MANGKUNEGARA IV

A. Riwayat Hidup Mangkunegara IV 48

B. Karya-karya Mangkunegara IV 56

BAB IV ETIKA PERKAWINAN MANGKUNEGARA IV

A. Etika Perkawinan Mangkunegara IV dalam serat Warayagnya 61

B. Etika Perkawinan Mangkunegara IV dalam serat Darmawasita 77

C. Hubungan Etika Perkawinan Mangkunegara IV Dengan Etika Perkawinan Islam…….…….96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 105

B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 108

CURRICULUM VITAE 112

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ikatan perkawinan yang membentuk sebuah keluarga sebagai bagian dari kehidupan tidak lepas dari ancaman modernisasi ini. Zaman modern menjadikan manusia hidup bersikap hedonistik secara lambat laun. Hal ini akan menimpa kehidupan keluarga, yang akan mengakibatkan adanya ketidakharmonisan dalam ikatan perkawinan. Perkawinan itu menjadi semakin renggang sehingga menimbulkan keterasingan di antara sesama anggota keluarga.

Tujuan dari ideologi kaum komunis adalah merenggangkan ikatan kekeluargaan serta kehidupan rumah tangga.[1]Banyak keluarga yang dibentuk dari ikatan perkawinan yang setiap anggotanya sibuk dengan urusannya sendiri. Dalam prosesnya keluarga lebih sering berantakan dan terpisah. Keluarga tidak lagi sebagai satu unit ekonomi yang mencangkup kebutuhannya sendiri. Banyak pula keluarga yang sukses, tetapi menjadi berantakan karena meninggalkan norma atau ketentuan yang ada.

[1] Maryam Jameelah, *Islam dan Modernisasi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 42.

Keluarga bagian dari masyarakat yang terpenting, masyarakat merupakan salah satu unsur pembentuk dari sebuah negara. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati dalam kehidupan adalah cermin keluarga yang hidup pada masyarakat tersebut. Keluarga yang baik merupakan tulang punggung negara sebagai wadah yang efektif dan efisien untuk membina umat.

Runtuhnya suatu bangsa diawali dari hancurnya tatanan rumah tangga masyarakatnya. Keluarga yang tidak terjaga keutuhan susunan organisasi rumah tangganya akan melahirkan anak-anak yang tidak berkualitas karena memperoleh pendidikan yang tidak tepat dari keluarganya.

Perkawinan yang tidak didasarkan atas kasih sayang, apalagi yang dipaksakan, tidak akan mewujudkan kebahagiaan yang kokoh sendi-sendinya.[2] Karena perkawinan adalah guna mengemban misi luhur untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera, yang saling memberi dan menerima serta saling pengertian berdasarkan cinta kasih dalam

[2] Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 434.

rangka untuk "*memayu hayuning bawana"* menciptakan ketentraman dunia yang kekal dan abadi.[3]

Perkawinan yang baik akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang baik pula. Perubahan kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula pada kehidupan keluarga.

Ikatan perkawinan dapat menghasilkan keluarga, dan merupakan kompenen utama dalam membangun negara, maka bila semakin kuat dan semakin tinggi mutu kompenen tersebut, maka semakin kuat negara yang dibangunnya. Sebaliknya jika kondisi perkawinan itu retak atau rusak, maka akan semakin rusak kualitas bangunan negara. Dari ikatan perkawinanlah perbedaan-perbedaan adat istiadat, cara hidup dan sebagainya. Merupakan evolusi manusia tentang bagaimana manusia itu berdialog dengan lingkungan sekitar.

Perkawinan itu tidak hanya dilandasi dengan cinta saja. Karena cinta bisa pudar oleh sesuatu. Perkawinan di samping dilandasi saling cinta dan memberi, harus disertai pula dengan tanggung jawab besar, mau memberi, saling pengertian, berani berjuang dan berkorban untuk

---

[3] Andjar Any, *Perkawinan Adat Jawa Lengkap*, (Surakarta: PT. Pabelan, 1986), hlm. 11.

mencapai kebahagiaan serta saling *"mong kineming"* tidak mencari menangnya sendiri.[4]

Perkawinan dapat dikatakan sebagai suatu perjanjian pertalian antara dua manusia laki-laki dan perempuan yang berisi persetujuan hubungan dengan maksud bersama-sama menyelenggarakan kehidupan yang lebih akrab menurut syarat-syarat dan hukum susila yang dibenarkan Tuhan Pencipta alam.[5]

Dimana setiap perkawinan memiliki rasa tanggung jawab untuk memelihara kelangsungan hidup. Bahkan untuk menjalin hubungan yang akrab antara suami dan istri dalam suatu rumah tangga harus ada dasar-dasar yang kokoh untuk menyatukannya. Setidaknya harus ada hal-hal yang dapat membawa kecocokan satu sama lain supaya pergaulan berjalan dengan aman dan tentram.[6] Masing-masing memiliki peran yang saling melengkapi satu sama lain bukan saling menyaingi. Seperti bahan bangunan yang saling melengkapi satu sama lain hingga tersusun rapi menjadi sebuah bangunan yang kokoh.

---

[4] Andjar Any, *Perkawinan Adat Jawa Lengkap*, hlm. 15.

[5] H.S.M. Nasaruddin Latif, *Ilmu Perkawinan Problematika Seputar Keluarga dan Rumah Tangga*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 13.

[6] H.S.M. Nasaruddin Latif, *Ilmu Perkawinan Problematika Seputar Keluarga dan Rumah Tangga* , hlm. 18.

Perkawinan merupakan media perantara kehidupan individu dengan lingkungannya. Perubahan kehidupan masyarakat akan mempengaruhi fungsi perkawinan yang selanjutnya juga akan mempengaruhi individu dalam anggota keluarga maka perlu diupayakan adanya usaha-usaha untuk mengurangi dampak tersebut.

Dampak perubahan sosial dalam ikatan perkawinan akan dapat menimbulkan krisis keluarga. Krisis keluarga adalah keadaan yang sangat menekan dan sangat berkesan yang terjadi dalam keluarga, hal ini dapat menimbulkan sumber gangguan. Bentuk-bentuk krisis keluarga antara lain konflik suami istri yang memuncak, konflik orang tua dengan anak secara terus menerus, dan penceraian.

Konsekwensinya terjadi kontak kultur antar bangsa seiring dengan maraknya industriturisme. Dari kontak kultur antar bangsa ini maka terjadilah pergeseran-pergeseran nilai dalam kehidupan bangsa-bangsa di dunia. Sebagian besar masyarakat lebih cenderung untuk membuat kebebasan dari pada untuk menumbuhkan hubungan kemanusiaan dan

sekaligus, melonggarkan ikatan dengan nilai religius dan kehidupan bermasyarakat.[7]

Agar rumah tangga dapat membawa kebahagiaan, sebetulnya banyak yang dapat dilakukan sebagai langkah preventif. Misalnya, ketika masih dalam proses pencarian harus melakukannya dengan cermat dan tidak ceroboh. Dalam hal ini, paling tidak ada empat faktor yang perlu dipahami ketika seorang pemudi atau pemuda mencari jodoh.[8] Keempat bidang itu ialah bidang kejiwaan atau level psikologis, bidang kehidupan dan penghidupan atau level sosial, bidang kesehatan, serta bidang akhlak dan susila atau level etis.

Ikatan tali perkawinan ini sangat suci dan mulia dalam syariat islam. Karena, dengan adanya ikatan tali perkawinan tersebut, akan tercipta sebuah keluarga yang harmoni dan bahagia ayah dan ibu yang rukun dan damai, anak-anak yang lucu dan taat pada orang tuanya, dan masyarakat sekitar yang selalu menjalani perintah Tuhannya.[9] Dengan demikian, perkawinan yang baik akan mewujudkan keluarga yang

---

[7] Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahmad, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi* (Jakarta: Titian Illahi Press, 1999), hlm. 25-26.

[8] Rohmani Rusdi, *Manipulasi Hidup: Tragedi Harta, Tahta dan Wanita*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 58.

[9] Ra'd Kamil Musthafa Al-Hiyali, *Membina Rumah Tangga Yang Harmoni*, (Jakarta: Putaka Azzam, 2001), hlm. 20.

tentram, harmonis, dan bahagia. Dalam konteks ini perkawinan dapat menumbuh kembangkan fungsinya masing-masing, sehingga perkawinan tidak hanya dimaknai secara fisik saja, namun juga secara fungsional. Formulasi perkawinan ini dalam konteks islam menghasilkan keluarga sakinah, mawadah dan rahmah.

Sebelum menikah, seseorang juga perlu mengerti apa yang menjadi hak dan tanggung jawab suami istri. Karena pada hakikatnya hak suami berarti tanggung jawabnya istri dan tanggung jawabnya suami adalah haknya istri.

Maka dalam bersuami istri penting adanya kedewasaan dalam mengambil hak dan kewajiban masing-masing, supaya terlaksana secara seimbang dan selarasi. Seperti halnya nasehat KGPAA Mangkunegara IV dalam serat *warayangya*, sebagai berikut:

Kakung putri ing reh palakrami
Sumawana kang sami jajaka
Tan wun tembe pikramane
Marma tinalyang wuwus
Wasitane mengku pawestri
Ywa dumeh yen wong priya
Misesa andaku
Mring darbeking wanadyo
Palakrama nalar lan kakum kang dadi

Yen tiniggal temah nishta[10]

Terjemah: Bagi putera dan puteri yang telah dewasa yang menginginkan berumah tangga, khususnya bagi yang masih bujangan, apabila nanti tiba saat perkawinan, janganlah asal bicara saja, tetapi perhatikan petunjuk bagaimana memperlakukan istri, jangan hanya kamu laki-laki, lalu merasa berkuasa, terhadap benda milik perempuan, berumah tangga berpedoman pada nalar dan hukum yang berlaku, jika ditinggalkan keduanya akan menimbulkan kenistaan.

Untuk menlaksanakan pernikahan perlu diketahui pula bahwa dalam berumah tangga harus ada keserasian dan saling pengertian antara suami istri. Seorang istri apabila ingin mendapat kepercayaan suami, maka ia harus dengan tulus hati menunjukkan sikap patuh, setia dan jujur lahir batin. Karena kepercayaan seorang suami kepada istrinya bukan karena istri yang memakai sihir, dan guna-guna, melainkan seorang istri yang berperilaku terpuji dan menyenagkan hatinya. Seperti halnya nasehat Mnagkunegara IV dalam serat *Darmawasita*, sebagai berikut:

Lawan malih wulangingsun
Margane wong kanggep nglaki
Dudu guna japa matra
Pelet duyung sarat desti
Dumunung neng patrapira
Kadi kawinahnya iki
Wong wadon kalamun manut
Yekti rinemenan nglaki

[10] KGPAA Mangkunegara IV, *Serat Warayagnya*, dalam *Piwulang Budi Luhur Jilid 1*, penerjemah Harmanto Bratasiswara, (Surakarta: Reksa Pustaka Kabupaten Reksa Budaya Pura Mangkunegara Kerjasama Dengan The World Bank Jakarta, 1998,). hlm. 1.

Pitutur margining welas
Mitutuh margining asih
Mantep manrganireng tresna
Yen temen den andel nglaki[11]

Terjemah: Dan lagi nasihatku, kenapa istri percaya suami, bukan karna guna-guna, mantra, pellet duyung, guna-guna jahat, tetapi terletak pada perilakumu, seperti dinyatakan berikut ini, orang perempuan apabila menurut, niscaya dia disukai suami, berkata yang baik menyebabkan dia disayang, ketaatannya menyebabkan dia dikasihi, kemantapnya menyebabkan dia dicintai, jika jujur bakal dipercayai oleh suami.

Oleh karena itu dalam melaksanakan perkawinan tidak boleh tergesa-gesa harus suka sama suka tanpa ada paksaan, dengan tujuan untuk melangsungkan peradaban manusia yang berbudaya sesuai dengan aturan agama. Membentuk rumah tangga hendaklah berhati-hati, teliti, niat yang mantap, selalu berikhtiar yang bersifat lahiriah dengan mempertimbangkan empat sifat yaitu bobot, bibit, bebet dan tariman.

Dalam rangka penciptaan etika perkawinan, seseorang sebelum menikah perlu memilih calon istri yang memenuhi empat sifat seperti yang di nasehatkan Mangkunegara IV tersebut (bobot, bebet, bibit, dan

[11]KGPAA Mangkunegara IV, *Serat Darmawasita,* dalam *Piwulang Budi Luhur Jilid 1,* penerjemah Harmanto Bratasiswara, (Surakarta: Reksa Pustaka Kabupaten Reksa Budaya Pura Mangkunegara Kerjasama Dengan The World Bank Jakarta, 1998,). hlm. 226.

tariman).[12] Yang *pertama* kualitas diri (berbobot dan bermutu), *kedua* kepribadian yang baik, *ketiga* keturunan, *keempat* bersifat suka menerima apa yang ada (dengan tidak banyak tuntutan). Mencari calon istri yang memenuhi empat sifat itu tidak mudah, namun harus ia upayakan dengan segala kesungguhan hati, apabila ia ingin mendapatkan teman hidup yang dapat membantu mencari nafkah dan akan melahirkan keturunan.

Dalam upaya membina kerukunan rumah tangga Mangkunegara IV mengajarkan cara memilih istri atau suami, pergaulan suami istri, pengelolaan harta *gana-gini* dan harta *non gona-goni*. Dalam membina kesejahteraan rumah tangga tidaklah mudah karena menyangkut beberapa aspek pandangan hidup, sosial cultural, ekonomi, kejiwaan dan pembawaan naluri manusia secara biologis. Kesejahteraan keluarga bakal terwujud apabila aspek-aspek terpenuhi secara serasi dan selaras. Ketika berumah tangga Mangkunegara IV tidaklah menjamin kesejahteraan keluarga, namun ia telah berusaha mengatasi masalah yang mendasar di

[12] Moh Ardan, *Al Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV (*Yogyakarta: Dana Bhakti 1995), hlm. 207

lingkungan rumah tangga, untuk membawa kerukunan dan menghindarkan kerawanan.[13]

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana etika Perkawinan Mangkunegara IV?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang etika perkawinan Mangkunegara IV.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Memberi pengetahuan tentang etika perkawinan menurut Mangkunegara IV.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian perpustakaan yang telah peneliti lakukan terkait tentang judul Etika Perkawinan Menurut Mangkunegara

[13] Moh Ardan, *Al Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV* , hlm. 216

(Dalam Serat Warayagnya dan Darmawasita), bahwa sejauh pengamatan yang peneliti lakukan belum ada yang menulis dan mengkaji judul ini dalam bentuk skripsi dan hal yang serupa terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tetapi terdapat beberapa karya yang mengkaji pemikiran Mangkunegara IV, diantaranya:

1. Skripsi "Kafa'ah Menurut Mangkunegara IV" Oleh Fatkhurrahman Amrullah lewat bimbingan Prof. Drs. H. Zarkasji Abdul-Salam. Terdiri dari 88 halaman berbahasa Indonesia tentang kafa'ah. Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Syari'ah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2004 dan kemudian menjadi koleksi perpustakaan sejak 23 Desember 2008.[14]
2. Skripsi "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Serat Wedhatama karya Mangkunegara" Oleh Ardi Rahmad lewat bimbingan Drs. Sedya Santosa, SS, M.Pd. Terdiri dari 94 halaman berbahasa Indonesia tentang "serat wedhatama". Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada

[14] Fatkhurrahman Amrullah,"Kafa'ah Menurut Mangkunegara", *skripsi*, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

tahun 2014 dan kemudian menjadi koleksi perpustakaan sejak 5 Mei 2014.[15]

3. Skripsi “Manusia Utama menurut Mangkunegara (Kajian Atas Teks Serat Wedhatama dan Serat-serat Piwulang)” Oleh M. Najib Eko Saputra lewat bimbingan Drs. Sudin, M.Hum. Terdiri dari 113 halaman berbahasa Indonesia tentang "manusia utama". Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Ushuluddin UIN Suka pada tahun 2007 dan kemudian menjadi koleksi perpustakaan sejak 26 Juni 2008.[16]
4. Skripsi “Konsep Kepemimpinan Jawa Mangkunegara (Dalam Serat Wedhatama)” Oleh Aji Komarudin lewat bimbingan Dr. Muhammad Taufik, S.Ag M.Ag. Terdiri dari 151 halaman berbahasa Indonesia tentang "serat wedhatama". Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

[15] Ardi Rahmad,” Konsep Pendidikan Karakter Dalam Serat Wedhatama Karya Mangkunegara IV”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

[16] M. Najib Eko Saputra, “ Manusia Utama Menurut Mangkunegara IV (Kajian Atas Teks Serat Wedhatama dan Serat-serat piwulang)”, *skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Kalijaga pada tahun 2014 dan kemudian menjadi koleksi perpustakaan sejak 14 Juli 2014.[17]

Semua karya-karya tersebut menjadi referensi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Namun melihat kenyataan tersebut, dan berbagai penelitian terkait pemikiran Mangkunegara IV belum ada yang menyinggung persoalan etika perkawinan. Melalui itu, maka penulis ingin mencoba masuk lebih jauh dalam pemikiran Mangkunegara IV terkait etika perkawinan dalam serat Warayagnya.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat berbagai macam metode serta cara untuk mendapatkan suatu kejelasan dan kebenaran yang objektif. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan bertujuan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

[17] Aji Komarudin, " Konsep Kepemimpinan Jawa Mangkunegara (Dalam Serat Wedhatama)", *skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

1. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian *Library Research* yaitu dengan pengumpulan bahan-bahan dari buku, majalah, kamus, jurnal, serta sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan obyek penelitian.[18] Teknik pengumpulan data ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan pokok dalam pembahasan, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang terdiri dari majalah, artikel, jurnal, dan buku yang menyimpang tentang tema penelitian skripsi ini

a. Data Primer

Data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertama atau pokok.[19] Data primer ini adalah KGPAA Mangkunegara IV, *Piwulang Budi Luhur Jilid 1,* penerjemah Harmanto Bratasiswara, (Surakarta: Reksa Pustaka Kabupaten Reksa

[18] Basri MS, *Metodologi Pednelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktek* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm.63.

[19] Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1997), hlm. 84-85.

Budaya Pura Mangkunegara Kerjasama Dengan The World Bank Jakarta, 1998).

b. Data Sekunder

Data penunjang yang dapat digunakan untuk mendukung atau menguatkan data primer, sehingga keutuhan informasi terpenuhi. Data sekunder ini meliputi buku, jurnal, majalah, koran dan lain-lain yang dianggap relevan dengan pembahasan pada penelitian ini. Diantaranya karya Moh Ardani, yaitu *Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV (Studi Serat-serat Piwulang).*

2. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian dalam pengelolaan data adalah Deskriptif, Historis dan analisa.[20] Deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Sehingga deskripsi data adalah penggambaran data-data atau sumber informasi secara jelas dan terperinci.[21] Historis adalah Menganalisa sejarah seorang tokoh serta

[20] Soeharso dan Aan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 121.

[21] Soeharso dan Aan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 37.

menguraikan perjalanan hidup seorang tokoh dan pemikiran yang melatar belakangi munculnya sebuah pemikiran dan ideologi dari tokoh tersebut, serta pemaknaan yang berhubungan dengan dunia diluar, yakni filsafat dan ideologi lainnya. Sedangkan analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karangan, perbuatan maupun pemikiran untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Sehingga analisa data adalah penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dari karangan-karangan serta karya yang lain dan diuraikan unsure-unsur dari karya tersebut sebelum diteliti dan diselidiki lebih jauh untuk memperoleh maksud dari pemikiran seseorang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan memahami dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat skripsi ini dengan beberapa bab, agar memperoleh sebuah gambaran yang lebih jelas dan sistematis. Maka skripsi ini disusun dalam sistematika sebagai berikut:

a. Bab I, Pendahuluan yang merupakan penjelasan singkat dan gambaran secara umum mengenai penelitian ini. Adapun gambaran umum ini berisikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,

Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

b. Bab II, berisikan tentang perkawinan yang meliputi: pengertian etika, pengertian perkawinan, etika perkawinan, tujuan perkawinan.

c. Bab III, berisikan tentang Biografi Mangkunegara IV yang meliputi: Riwayat Hidup Mangkunegara IV, karya-karya Mangkunegara IV.

d. Bab IV, berisikan analisis yang memuat tentang etika perkawinan Mangkunegara IV yang meliputi: Etika perkawinan Mangkunegara dalam serat Warayagnya, etika perkawinan dalam serat Darmawasita dan Hubungan etika perkawinan Mangkunegara IV dengan etika perkawinan Islam.

e. Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ada, serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Etika Perkawinan Menurut Mangkunegara IV (Dalam Serat Warayagnya dan Serat Darmawasita) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam melaksanakan perkawinan tidak boleh tergesa-gesa harus suka sama suka tanpa ada paksaan, dengan tujuan untuk melangsungkan peradaban manusia yang berbudaya sesuai dengan aturan agama. Dalam rangka penciptaan etika perkawinan Mangkunegara IV seseorang mempunyai tuntunan sebelum dan sesudah menikah. Sebelum menikah yang dinasehatkan Mangkunegara IV dalam serat Warayagnya yaitu perlu mengindahkan cara memilih calon istri yang memenuhi empat sifat seperti *bobot*: kualitas diri (harga diri), *bebet*: kepribadiaan yang baik, *bibit*: keturunan, *tariman*: bersifat suka menerima apa adanya dengan tidak banyak tuntutan).

Dalam Serat Warayagnya menganjurkan bahwa perkawinan harus didukung oleh penalaran yang sehat dan jernih, harus memperhatikan

pranata hidup dan adat yang berlaku, sehingga tidak terjadi salah langkah yang mengecewakan, harus berlandaskan yang kuat dan tepat, dan perkawinan harus ditopang oleh niat dan tekat yang kuat sehingga melanggengkan kehidupan rumah tangga bersuami istri.

Mangkunegara IV menasihatkan tutunan sesudah menikah dalam serat Darmawasita yaitu pergaulan suami istri, pengelolaan harta *gana-gini* dan harta *non gona-goni*. Putra-putri yang sudah bersuami istri agar dapat menjalankan tugas kewajiban masing-masing dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan yang serasi dan utami (terhormat). Suami maupun istri masing-masing mempunyai tugas dan kewajiban serta tanggung jawab tertentu demi keselamatan dan kehormatan rumah tangga, maka nasihat tersebut mengharapkan supaya menghayati tugas tanggung jawab dengan sikap (sumawita, manut, condong raos dan rumekso). Dalam membina kesejahteraan rumah tangga tidaklah mudah, karena masalahnya amat banyak, problematik dan menyangkut berbagai aspek pandangan hidup sosial cultural, ekonomi, kejiwaan dan pembawaan naluri manusia secara biologis.

B. Saran

Mengingat pentingnya perkawinan dalam upaya membina kerukunan rumah sebagai langkah awal terbentuknya sebuah

keluarga sakinah yang penuh dengan mawaddah warahmah, maka sudah semestinya bagi setiap insan baik pria maupun wanita yang ingin melangsungkan perkawinan dengan baik hendaknya memperhatikan tuntunan agama dalam hal memilih calon pasangan hidup yang akan diajak mangarungi bahtera kehidupan dan demi kelangsungan generasi penerus. Untuk menjalin perkawinan dalam kehidupan rumah tangga jelas mesti ada keserasian dan saling pengertian antara suami dan istri, demi menciptakan rumah tangga yang lestari.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Artanti. *Kiat Sukses Menyelenggarakan Pesta Perkawinan Adat Jawa (Gaya Surakarta dan Yogyakarta).* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Ahmad, Khursyid. *Keluarga Muslim.* Bandung: Risalah, 1999.

Aji Komarudin, "*Konsep Kepemimpinan Jawa Mangkunegara IV (Dalam Serat Wedhatama)",* Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Al-Hiyali, Ra'd Kamil Musthafa. *Membina Rumah Tangga Harmoni*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.

Amin, Ibrahim. *Bimbingan Islam Untuk Suami Istri.* Bandung: Al-Bayan, 1988.

Any, Andjar. *Perkawinan Adat Jawa Lengkap.* Surabaya: PT. Pabelan, 1986.

---------- *Menyikap Serat Wedhotomo*. Semarang: Aneka Ilmu, 1986

Ardani, Moh. *Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV (Studi Serat-Serat Piwulang)*. Yogyakarta: Dana Bhakti, 1995.

Ardi Rahmat, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Serat Wedhatama Karya Mangkunegara IV", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Ash-Sha'di, Abdul Hakam. *Menuju Keluarga Sakinah.* Jakarta: Akbar, 2001.

Aziz, Abdul. *Rumah Tangga Bahagia dan Sejahtera.* Semarang: CV. Wicaksana, 1990.

Basyir, Azhar Ahmad dan Fauzi Rahmad. *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*. Jakarta: Titian Illahi Press, 1999.

Basri. *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan Teori dan Praktek.* Jakarta: Restu Agung, 2006.

Dachlan, Aisjah. *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga.* Jakarta: Jamunu, 1969.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Id II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Fatkhurrahman Amrullah, *"Kafa'ah Munurut Mangkunegara",* Skripsi, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Hasan, Ali. *Pedoman Hidup Rumah Tangga Dalam Islam.* Jakarta: Siraja, 2003.

Jameelah, Maryam. *Islam dan Modernisasi. Surabaya*: Usaha Nasional, 1981.

Jaya, Kama. *Pilihan Anggitan KGPAA Mangkunegara IV*. Yogyakarta: Yayasan Centhini, 1992.

KGPAA. Mangkunegara IV, *Piwulang Budi Luhur Jilid I*, Drs. Harmanto Bratasiswara (Peny), Kantor Rekso Pustaka Kabupaten Rekso

Budaya Pura Mangkunegaran Surakarta Kerjasama Dengan TheWorld Bank Jakarta, 1998.

Latif, H.S.M Nasarudin. *Ilmu Perkawinan dan Problematika Seputar Keluarga dan Rumah Tangga*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.

Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius (Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat).* Jakarta: Paramida, 2000.

M. Najib Eko Saputra, *"Manusia Utama Menurut Mangkunegara IV (Kajian Atas Teks Serat Wedhatama dan Serat-serat Piwulang)",* Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Nahdi, A Saleh. *Perkawinan Dalam Islam.* Jakarta: PT. Ariska Brahmatjaya, 1994.

Nasution, Harun. *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1996.

Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan I: Dilengkapi Perbandingan Muslim Kontemporer, edisi revisi.* Yogyakarta: ACAdeMIA & TAZZAFAM, 2005.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet III. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Qutub, Sayyid. *Islam dan Perdamaian Dunia.* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.

Rahmat, Jalaluddin dan Muhtar Gandatmaja. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

---------- *Islam Alternatif.* Bandung: Mizan, 1999.

Ramulya, Idris. *Dari Hukum Perkawinan Islam.* Jakarta: Ind- Hillco, 1986.

Rusdi, Rohmani. *Manipulasi Hidup (Tragedi Harta, Tahta, Wanita).* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Sasminto, Hanricus Tugimin. *Pemimpin Agung Binathara.* Jakarta: Yayasan Gitya Budaya, 1998.

Simuh. *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam Kemistik Jawa*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Glafindo Persada, 1997.

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1997.

Ya'kub, Hamzah. *Ethika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar).* Bandung: CV. Diponegoro, 1996.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap	: An Nisa Lestyana
Tempat, Tanggal Lahir	: Klaten, 19 Januari 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Sembung 03/04, Sembung, Wedi, Klaten
Nomor Telepon	: 085642367019
Nama Ayah	: Sajiyo
Nama Ibu	: Sri Lestari
Pekerjaan	: Kaur Pembangunan
Alamat Orang Tua	: Sembung 03/04, Sembung, Wedi, Klaten
Jenjang Pendidikan	: a. TK Pertiwi 1998-1999
	b. SD Sembung 1 1999-2005
	c. SMP N 2 Wedi 2005-2008
	d. MAN 1 Karanganom Klaten 2008-2011
	e. UIN Sunan Kalijaga 2011-2015

1:

*) ॥ [illegible] 1856 [illegible] ॥

2: [illegible]

[illegible]

3: [illegible]

4: ๒๗ [illegible]

5: ๒๗ [illegible]

6: [illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

7: [illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

8: [illegible]

[illegible]

9: [illegible]

10: [illegible]

[illegible]

[illegible]

[

[illegible]

[illegible] [illegible] [illegible]

1: [illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible] *)

[illegible]

[illegible]

[illegible]

---

*) [illegible] 1878 [illegible]

2: [illegible]

[illegible]

3: [illegible]

4: [illegible]

5: [illegible]

6: [illegible]

[illegible]

7: [illegible]

๘: ๓๒๗ ตามกฎบัตรสหประชาชาติว่าด้วยสิทธิ
มนุษยชนและตามปฏิญญาสากลว่าด้วย
สิทธิมนุษยชนแห่งสหประชาชาติ
ซึ่งประเทศไทยได้ให้สัตยาบันแล้ว
ย่อมจะต้องมีผลบังคับใช้ในราชอาณาจักรไทย
ด้วยเช่นกัน
ดังนั้นเพื่อให้การปฏิบัติตามพันธกรณี
ดังกล่าวเป็นไปอย่างมีประสิทธิภาพ
จึงสมควรตราพระราชบัญญัติขึ้นไว้โดยเฉพาะ
๙: ๓๒๗ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕
๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕ ๒๕๔๕

10: [illegible]

[illegible]

11: [illegible]

12: [illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]

[illegible]

1: [illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]

2: [illegible]
[illegible]

3:

4:

5:

6:

7:

8:

9: [illegible]

[illegible]

10: [illegible]

[illegible]

1: [illegible]

2: [illegible]

3: [illegible]

4: [illegible]

5: [illegible]

6:

7:

8:

9:

10:

11:

12: [illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]

13: [illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]

14: [illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]

15: [illegible]
[illegible]

[illegible]

6: [illegible]

[illegible]

17: [illegible]

[illegible]

18: [illegible]

19: [illegible]

20: [illegible]